

JURNAL

**PENGARUH MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(STAD) DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENGIDENTIFIKASI SIFAT BANGUN RUANG PADA SISWA
KELAS V SDN BANARANWETAN I KECAMATAN
BAGOR KABUPATEN NGANJUK TAHUN
PELAJARAN 2018 / 2019**



Oleh:

PURWANTI

NPM: 13.1.01.10.0461P

Dibimbing oleh :

1. Drs. Bambang Soenarko, M.Pd
2. Farida Nurlaila Zunaidah, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI**

2019



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Purwanti
NPM : 13.1.01.10.0461P
Telepon/HP : 081231172593
Alamat Surel (Email) : purwantinganjuk1984@gmail.com
Judul Artikel : *Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) Didukung Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sifat Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN Banaranwetan 1 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Tahun pelajaran 2018/2019*
Fakultas – Program Studi : FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Juli 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. NIDN. 0713078602	Farida Nurliana Zunaidah, M.Pd. NIDN. 0704025601	Purwanti NPM. 13.1.01.10.0461P

Purwanti | 13.1.01.10.0461P

**PENGARUH MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI
SIFAT BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS V SDN BANARANWETAN I
KECAMATAN BAGOR KABUPATEN NGANJUK
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

Purwanti
13.1.01.10.0461P
FKIP – PGSD

purwanginganjuk1984@gmail.com

Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. dan Farida Nurlaila Zunaidah, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru kelas V di SDN Banaranwetan 1, ternyata guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa variasi model pembelajaran tertentu, sehingga kurang menarik perhatian siswa yaitu ditunjukkan dengan sikap siswa yang gaduh saat pembelajaran berlangsung, bercanda sendiri dengan teman, kurang aktif dengan mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan saat pembelajaran berlangsung guru mendominasi kelas sehingga pembelajaran kurang efektif, hasil belajar kurang maksimal dan nilai yang dicapai banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terbukti dari hasil UTS diperoleh informasi ada 63% gagal mencapai KKM. Hal ini tentu sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diharapkan yaitu 75%. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat bangun ruang diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat (model STAD didukung media gambar) sesuai dengan konsep-konsep materi yang menarik dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang maksimal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Non Randomized Contro Group Pretest-Posttest Desain*. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu Kelas V A SDN Banaranwetan 1 sebagai kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan siswa Kelas V B SDN Banaranwetan 1 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik tes. Data-data yang terhimpun dianalisis menggunakan uji t-tes.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. (1) Penggunaan model STAD di dukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi media gambar pada siswa kelas V SDN Banaranwetan 1 berhasil mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 91.7%. Hal ini terbukti dengan nilai $t_h 8.784 > t_{t\ 1\%} 2.086$. (2) Penggunaan model STAD tanpa didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun ruang pada siswa kelas V SDN Banaranwetan 1 nilai $t_h 3.318 > t_{t\ 1\%} 2.101$ (3) Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model STAD didukung media gambar dibanding model STAD tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat bangun ruang siswa kelas V SDN Banaranwetan 1, dengan keunggulan pada penggunaan model STAD didukung media gambar. Hal ini terbukti dengan nilai $t_h 6.175 > t_{t\ 1\%} 2,021$ dan dari hasil perbandingan \bar{x} post test KE = 86.86 > \bar{x} post test KK = 74.11.

KATA KUNCI : Model STAD didukung media gambar; mengidentifikasi sifat bangun ruang

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional hakikatnya diarahkan pada pembangunan manusia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Menurut Soenarko dan Mujiwati (2016:2) “pendidikan berfungsi mengemangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Penegasan ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan, namun juga dimaksudkan untuk membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat, yakni Pembentukan watak atau karakter bangsa yang menjunjung tinggi tata nilai dari suatu peradaban modern, yang menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, kesantunan, keramah-tamahan, keberagaman, dan ketaatan pada aturan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta sumbangsuhnya terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dalam rangka menyiapkan siswa melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang.

Pendidikan tersebut mencakup pengalaman, pengetahuan dan penyesuaian diri dari pihak terdidik sebagai suatu rangsangan yang diberikan kepadanya.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari fungsinya Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencapai kurikulum pendidikan yang pelaksanaan pembelajarannya melibatkan guru dengan siswa. Guru yang profesional senantiasa berusaha agar proses belajar mengajar efektif, bermakna dan memberikan pengalaman yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai fasilitator guru diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran

menjadi nyaman dan menarik. Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang secara maksimal.

Selanjutnya dalam lembaga pendidikan di sekolah dasar mata pelajaran yang diajarkan mencakup mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, Seni Budaya dan Keterampilan dan PJOK.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006:47).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Namun pada kenyataannya dari pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru kelas V di SDN Banaranwetan 1 Kecamatan Bagor Kab Nganjuk, ternyata guru dalam penerapan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah tanpa variasi model pembelajaran tertentu. sehingga kurang menarik perhatian siswa yaitu ditunjukkan dengan sikap siswa yang gaduh saat pembelajaran berlangsung, bercanda sendiri dengan teman, kurang aktif dengan mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung

guru mendominasi kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, hasil belajar kurang maksimal dan nilai yang dicapai banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terbukti dari hasil UTS diperoleh informasi ada 63% gagal mencapai KKM. Hal ini tentu sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diharapkan yaitu 75%.

Dari kenyataan tersebut maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru hendaknya memiliki cara mengajar yang baik dan mampu menentukan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan konsep-konsep materi yang menarik motivasi siswa untuk belajar. Selain itu guru harus mampu memainkan peranannya di dalam ruang kelas.

Dalam masalah tersebut guru harus mengupayakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode yang tepat. Solusinya di sarankan menggunakan model STAD yang didukung media gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2009:21) bahwa “Model STAD adalah model latihan atau model training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana

untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan”.

Disamping itu model STAD mempunyai keunggulan sebagaimana ditegaskan oleh Djamarah dan Zein (2010:72) yaitu: “(1) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang; (2) siap menggunakan ketrampilan karena sudah dibiasakan”. Selain itu dalam pembelajaran di SD, media sangat penting untuk mendukung siswa pencapaian tujuan. Dalam hal ini disarankan untuk menggunakan media gambar. Hal ini mengingat tujuan dan keunggulan media tersebut adalah dapat merangsang pikiran, perasaan, perkataan dan kemauan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu media gambar juga memudahkan siswa dalam mengidentifikasi bangun ruang.

Pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berfikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu sesama teman. Didalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahannya. Djamarah, dan Zain (2010: 84) menyatakan “seorang guru harus menarik per-

hatian siswa dengan cara menciptakan suasanya yang menyenangkan”

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul “*Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) Didukung Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sifat Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN Banaranwetan 1 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Tahun pelajaran 2018 / 2019*”.

II. METODE

Menurut Sugiyono (2011:60) variabel adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna mencari informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah model STAD didukung media gambar dan model STAD tanpa didukung media gambar. Variabel terikat adalah kemampuan mengidentifikasi sifat bangun ruang.

Penelitian ini menggunakan teknik *True Exsperimetal Desain*” dengan bentuk “*Non Randomized Control Group Pretest-Posttest Desain*”. Desain tersebut di gambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₃	-	Y ₄

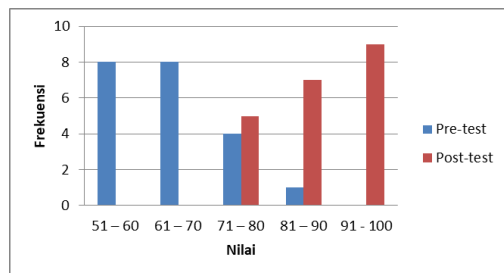
Gambar 1 *Non Randomized Control Group Pretes-Posttest Design* (Sukardi 2013:106)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN Banaranwetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk, dengan seluruh siswa kelas Va SDN Banaranwetan 1 dan siswa Vb SDN Banaranwetan 1 dengan jumlah 40 siswa, dengan rincian kelas V SDN Banaranwetan 1 sebanyak 21 siswa dan kelas Vb SDN Banaranwetan 1 sebanyak 19 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan soal tes pilihan ganda. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas 25 butir soal dinyatakan valid untuk penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

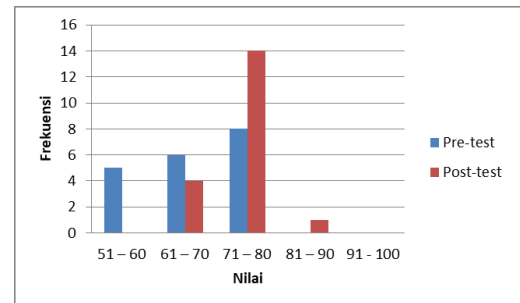
A. Hasil



Gambar 2. Grafik Histogram Tentang Data Kemampuan Mengidentifikasi Sifat Bangun Ruang (Hasil Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi sifat bangun ruang meng-

gunakan model STAD didukung media gambar pada kelompok eksperimen dapat dikatakan meningkat dibandingkan pretest.



Gambar 3. Mengidentifikasi Sifat Bangun Ruang (Hasil Pretest dan Postest Kelompok Kontrol)

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi sifat bangun ruang menggunakan model STAD tanpa didukung media gambar pada kelompok kontrol dapat dikatakan meningkat dibandingkan pretest.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas, adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Data	Sig	Keputusan
Pretest Kelompok Eksperimen	0,159	Normal
Posttest Kelompok Eksperimen	0,077	Normal
Pretest Kelompok Kontrol	0,200	Normal
Posttest Kelompok Kontrol	0,139	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Homogenitas

Data	Sig	Keputusan
Pretest Kelompok Eksperimen	0.160	Homogen
Posttest Kelompok Eksperimen	0,492	Homogen
Pretest Kelompok Kontrol	0,115	Homogen
Posttest Kelompok Kontrol	0,839	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut homogen.

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan uji t yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	t hitung	df	t _{tabel}		P	Ketuntasan
			1%	5%		
I	8.784	20	2.086	1.725	< 0,01	83,6%
II	3.318	18	2,101	1,734	< 0,01	38,8%
III	6.175	38	2.024	1.686	< 0,01	

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis I, t-hitung sebesar 8.784 dengan t-tabel 1% yaitu 2.086 yang berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak pada taraf 1% dan Ha diterima, dengan tingkat ketuntasan klasikal 91.7%.

Pada uji hipotesis II, t-hitung sebesar 3.318 dengan t-tabel 1% yaitu 2.101 yang berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak pada taraf 1% dan Ha diterima, dengan tingkat ketuntasan klasikal 53.2%.

Pada uji hipotesis III, t-hitung 6.175 dengan t-tabel 1% yaitu 2.024, yang berarti t-hitung > t-tabel 1%. sehingga Ho ditolak pada taraf 1% dan Ha diterima, dengan perbandingan rata-rata kedua kelompok terlihat bahwa kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol (\bar{x} KE 86.86 > \bar{x} KK 74.11)

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model STAD di dukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi media gambar pada siswa kelas V SDN Banaranwetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk, dengan ketuntasan klasikal 91.7%
2. Penggunaan model STAD tanpa didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun ruang pada siswa kelas V SDN Banaranwetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk, dengan ketuntasan klasikal 53.2%
3. Ada perbedaan pengaruh sangat signifikan antara penggunaan model STAD didukung media gambar dibanding model STAD tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat ba-

ngun ruang siswa kelas V SDN Banaranwetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk, dengan keunggulan pada penggunaan model STAD didukung media gambar

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan, model STAD didukung media gambar dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang baik. Sehingga, setiap mengajar guru diharapkan tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional tetapi juga menggunakan model pembelajaran yang beragam tanpa mengesampingkan relevansinya dengan materi yang diajarkan.

Sedangkan bagi siswa dengan model STAD didukung media gambar dapat meningkatkan keterlibatan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu menggunakan media video dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Soenarko, Bambang dan Mujiwati, Endang Sri. 2016. Pengembangan Karakter Rasa Tanggungjawab Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Pgsd Fkip Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Efektor*. no. 28. diunduh 27 Juni 2019 jam 12.31
- Djamarah, dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas V*. Jakarta: BSNP
- Undang-undang SISDIKNAS, (*Sistem Pendidikan Nasional*), 2003, (*UU RINo.20. Tahun 2003*). Jakarta: Sinar Grafika.



UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B" Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Sertifikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 03/PGSD.UKAI/1/2019

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama : Purwanti
NPM : 13.1.01.10.0461P
Judul Artikel : Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) Didukung Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sifat Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN Banaranwetan 1 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Tahun pelajaran 2018/2019

Diperoleh hasil dengan keunikan : 73% (Software uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online* / *daring*).

Kediri, 16 Juli 2019

Ka. Prodi PGSD,

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN: 0725076201